HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR MURID SDI PERUMNAS III KOTA MAKASSAR

PROPOSAL

DiajukanUntukMemenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

LENNIATI.D

10540 9461 14

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKANPROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **LENNIATI D.,** NIM **10540 9461 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H / 04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. **Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji : 1. Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si** (.....)
   2. **Drs. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd.** (.....)
   3. **Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si.** (.....)
   4. **Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa	:	**LENNIATI D.**
NIM	:	10540 9461 14
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul	:	**Hubungan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Batukaraeng Pajukukang Kabupaten Bantaeng**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.	**Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.**

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Prodi PGSD
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**
NBM: 860 934	NBM: 1148913

ABSTRAK

Lenniati D, *Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Murid kelas V SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si dan Pembimbing II Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Murid kelas V. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng, dengan memilih kelas V, terdapat 22 orang siswa sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner, observasi, dan dokumentasi.

Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis; Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, dan Uji signifikan.

Setelah dilakukan analisa data maka diperoleh r_{hitung} (0,796) > r_{tabel} (0,355) pada taraf signifikan 5%, sedangkan pada taraf sgnifikan 1% r_{tabel} = (0,456), menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,796 > 0,456). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid, dan kontribusi antara manajemen kelas terhadap hasil belajar murid pada penelitian ini sebesar 63,3% sedangkan sisanya 36,7% dari faktor lain.

Kata kunci: Manajemen Kelas (X). Hasil belajar Murid (Y)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Saya menyapaMu dalam lantunan dzikirku
Kusandarkan pengharapanku dalam barisan kalimat do'aku
Dan saya sandarkan jiwa dalam tiap ucap kata
Dari setiap goresan tinta yang ku baca dari kitabMu

Dalam basuhan air wudhu kuhanyutkan semua sedihku
Dalam sujudku kuserahkan diriku padaMu
Dalam tangis kala bibirku mengucap do'a
Kupasrahkan segala harapan dan keputusan kepadaMu

Semoga disetiap darahku,
Disetiap hembusan nafasku,
Disetiap gerak tubuhku,
Adalah nikmat dan berkah yang akan selalu aku syukuri

Terima kasih Yaa Allah Kau tak pernah meninggalkanku
Meski mungkin seluruh dunia membenciku,
Kau tetap menyertai dan membimbingku,
Maka berilah hambaMu berkah atas karya ini.

Kupersembahkan karya ini kepada

Ibuku tercinta, Ayah tercinta, saudaraku, keluarga, semua guru, dosen,

aktivis dan teman-temanku semua, serta buat bangsaku, Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian pendidikan ini dengan baik. Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya. Penelitian ini dilakukan guna memenuhi persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidkan di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan penelitian pendidikan ini, penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penelitian pendidikan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun penelitian pendidikan ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Aliem Bahri., S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si., dan Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I., selaku pembimbing yang senantiasa membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Hj. Manis Tuang, S.Pd selaku kepala SDI Batukaraeng Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng beserta para stafnya, terutama ibu Nurbah Baso, A.Ma selaku guru kelas V.
7. Orang tua saya Ibunda Hj. Nurhayati dan Ayahanda Dumang yang olehnya saya dibesarkan oleh kasih dan sayangnya, memberikan kepercayaan sepenuhnya, dan doa yang tulus yang senantiasa dipanjatkan kepada ALLAH ta'ala untuk kesuksesan dunia akhirat bagi Penulis.
8. Kepada keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis baik dikala duka maupun suka, terkhusus dan Ibunda atas bantuan dan dukungannya.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2014 PGSD kelas I, teman PPL, serta teman-teman P2K yang telah banyak meluangkan waktunya dikala senang maupun sedih, kalian luar biasa.

10. yang menjadi fartner dalam bertukar pikiran sekaligus sahabat dan kakak tersayang yang selalu memahami dan membantu penulis selama menyelesaikan skripsi.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang penulis miliki.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
LEMBAR PENGESAHAN ii
ABSTRAK..... iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN..... iv
KATA PENGANTAR..... v
DAFTAR ISI..... viii
DAFTAR TABEL..... x
DAFTAR GAMBAR..... xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. RumusanMasalah 3
C. Tujuan Penelitian..... 3
D. Manfaat Penelitian..... 3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS
A. Kajian Pustaka..... 5
1. Hakikat Manajemen Kelas 5
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas..... 16
3. Penelolan Kelas yang Efektif 19
4. Manajemen Kelas dan Proses Pembelajaran 25
5. Hakikat Hasil Belajar 26
B. Kerangka Pikir 33
C. Hipotesis..... 34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Lokasi Penelitian 37
1. Jenis Penelitian 37
2. Lokasi Penelitian..... 37

B. Variabel dan Desain Penelitian 37
1. Variabel Penelitian 37
2. Desain Penelitian 36
C. Definisi Operasional Penelitian 36
D. Populasi dan Sampel 37
1. Populasi 37
2. Sampel 37
E. Instrumen Penelitian 38
F. Teknik Pengumpulan Data 41
G. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Analisis Data 46
B. Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Data 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Daftar populasi SD Inpres Batukaraeng Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng 37
2. Daftar sampel SD Inpres Batukaraeng Kecamatan Pajukukang Kabupataen Bantaeng..... 38
3. Kisi-kisi Instrumen 40
4. Nilai “r” Product Moment..... 42
5. Data Statistic deskriptif..... 44
6. Kategori data manajemen 46
7. Skor angka skala manajemen kelas 57
8. Klasifikasi skor angket 54
9. Hasil belajar 56
10. Klasifikasi skor hasil belajar 56
11. Mencari koefesiansi antara variabel X dengan variabel Y..... 58
12. Nilai “r” Product Moment 60
13. Tabel 4.9 Daftar populasi SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng.....63
14. Tabel 4.10 Daftar sampel kelas V SDI Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng.....63
15. Tabel 4.11 Nilai “r” Product Moment.....63
16. Tabel 4.12 Data statistik deskriptif manajemen kelas 64
17. Tabel 4.13 Kategori data manajemen kelas 64

18. Tabel 4.14 Klasifikasi Skor Angket 64

19. Tabel 4.15 Mencari koefesiensi antara variabel X dengan variabel Y . 65

DAFTAR GAMBAR

1. Gaya Auditorium 23
2. Gaya Tatap muka 24
3. Gaya Off-Set 24
4. Gaya Seminar 25
5. Gaya Klaster 25
6. Bagan kerangka pikir 34
7. Desain Penelitian 36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar angket untuk siswa
2. Data responden
3. Kisi-kisi instrument penelitian
4. Standar deviasi variabel Y
5. Mean, standar, deviasi, distribusi, frekuensi, histogram dan kategori penelitian (Variabel hasil belajar murid X)
6. Mean, standar, deviasi, distribusi, frekuensi, histogram dan kategori penelitian (Variabel hasil belajar murid Y)
7. Perhitungan uji korelasi x dan y
8. Lampiran

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen kelas merupakan tugas guru yang berkaitan dengan keefektifan iklim di kelas yang dia mpunyai sehingga Murid dapat belajar secara optimal. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing Murid untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dan Murid maupun Murid dengan peserta didik. Peranseorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan manajemen kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaiknya, masalah manajemen berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti hasil belajar Murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran.

Manajemen kelas merupakan salah satu pengetahuan dan keterampilan guru yang menyangkut penciptaan kondisi kelas yang kondusif, efektif, guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Mengingat, sekolah dasar merupakan jenjang

pendidikan yang pertama untuk penanaman pondasi ilmu pengetahuan yang kokoh untuk selanjutnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengingat hal tersebut, hampir sebagian besar guru yang mengajar di kelas tidak memperhatikan manajemen kelas. Padahal, manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru adalah sebagian besar terjadi dalam kelas yaitu membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Sementara itu, kondisi belajar yang optimal tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, apabila terdapat kekurangan serasian antara tugas, dan sarana atau alat atau terputusnya keinginan dengan keinginan yang lain, antara kebutuhan dan pemenuhannya maka akan terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Baik gangguan yang sifatnya sementara maupun sifatnya terus menerus.

SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng guru dituntut mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai kelas, hal ini diterapkan dengan harapan Murid dapat memilikihasilbelajar yang tinggiatau paling tidak memenuhi ketuntasan minimal penguasaan materi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tertarik dengan fenomena diatas, penulis mencoba meneliti dengan menulisnya dalam skripsi yang berjudul, ”Hubungan Manajemen Kelas terhadap

Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng".

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ***"Hubungan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Murid kelas V SD Inpres Batukaraeng Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng".***

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng.

2. Bagi guru

Sebagai pengetahuan tambahan dalam melaksanakan manajemen kelas. Sehingga menjadi masukan jika ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dampak dari proses belajar yang dituju.

3. Bagi murid kelas V SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen kelas yang diukur dengan hasil belajar Murid sebagai mana tujuan yang diinginkan dan sebagai referensi tambahan mengenai manajemen kelas sehingga desain kelas dapat membuat Murid nyaman belajar.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat melengkapi khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen

Usman mengatakan bahwa Muliani Azis (2011: 2), kata manajemen kelas berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* berarti melakukan. Kata-kata ini kemudian digabung menjadi kata kerja *manager* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

menurut Winarno Hamiseno mengatakan bahwa Suharsimi Arikunto (1996:8), manajemen (pengelolaan) adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Sejathi dalam Muliani Azis (2011:3), menguraikan bahwa arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/sasaran yang diinginkan.

Dengan begitu, pengelolaan/manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Terry dalam Muliani Azis (2011:3), menyatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Sementara Gibson, Ivancevich, dan Donnelly dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:4), menyatakan bahwa manajemen adalah proses individual maupun kelompok untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain agar memperoleh hasil yang tidak dapat diraih oleh seorang individu saja.

Lain halnya menurut Stone & Freeman dalam Muliani Azis (2011:3), manjemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, manajemen adalah suatu pengelolaan, perencanaan, pengoraganisasian, kontrol, dan semua yang menyangkut pengendalian kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal.

b. Pengertian Kelas

Pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok Murid pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sementara,

kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi peserta didik.

Nawawi dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:5-6), memandang kelas dari dua sudut, (a) Kelas dalam arti sempit yaitu, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah Murid berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan Murid menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing. (b) Kelas dalam arti luas yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Hamiseno dalam Muliani Azis (2011:5), kelas adalah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan serta dapat memotivasi Murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Dengan demikian, kelas merupakan teman belajar bagi peserta didik. Kelas adalah tempat bagi para Murid untuk tumbuh dan berkembangnya potensi intelektual dan emosional. Mengingat kelas hendaknya dimanajemen sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sedangkan syarat-syarat kelas yang baik (a) rapi, bersih, sehat, tidak lembab, (b) cukup cahaya yang meneranginya, (c) sirkulasi udara cukup, (d)

perabot dalam keadaan baik, cukup jumlah, dan ditata dengan rapi, dan (e) jumlah Murid tidak lebih dari 40 orang.

c. Pengertian Manajemen Kelas

Weber W.A. dalam Muliani Azis (2011:5), mengartikan manajemen kelas sebagai *"kompleks of teaching behavior of teacher afficient instruction"* yang mengandung pengertian bahwa segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi Murid agar dapat belajar dengan baik.

Johson dan Bany dalam Muliani Azis (2011:6), menguraikan bahwa manajemen kelas adalah merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah ; sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif.

Sementara Nawawi dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:6), menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.

Adanan Sulaeman dalam Muliani Azis (2011:6), mengartikan manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan

memelihara kondisi kelas yang memungkinkan Murid mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan Murid belajar dengan baik.

Uzer Usman dalam Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012:187) menyatakan bahwa pengelolaan kelas/manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Sementara Ahmad Sulaiman dalam Muliani Azis (2011:6), mengartikan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi Murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Suharsimi Arikunto (1996:67-68), manajemen kelas/pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belaja-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Mulyasa dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:6), mengartikan manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter), yang terdiri atas perangkat-perangkat, yakni (1) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi). (2) seperangkat kegiatan

guru untuk memaksimalkan kebebasan Murid (pendekatan pemisif). (3) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk /resep yang telah disajikan (pendekatan buku masak). (4) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional). (5) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku Murid yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan pengubah tingkah laku). (6) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosioemosional). (7) seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial).

d. Fungsi - Fungsi Manajemen dalam Kelas

Ada fungsi Manajemen dalam Kelas menurut Terry (1997:18), yaitu :

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan sebagai suatu proses dalam rangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan di masa depan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran yang ingin di capai :

Bersifat memberikan arah. Membantu orang dalam organisasi untuk memotivasi diri. Memfokuskan usaha yang dilaksanakan oleh pelaksana organisasi.

Memprioritaskan pengalokasian sumber daya untuk tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Pedoman bagi penyusun rencana strategis maupun rencana oprasional

organisasi serta pemilihan alternatif keputusannya. Membantu mengevaluasi kemajuan yang akan di acapai menjadi pedoman bagi penyusun.

Tanpa perencanaan, manajer tidak dapat mengetahui bagaimana mengorganisasikan orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi secara efektif.

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Demikian halnya dengan struktur organisasinya dapat didesain kembali disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang terjadi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai efektif dan efisien. Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien. Langkah penting dalam pengorganisasian adalah proses mendesain organisasi, yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang-orang yang berpartisipasi, teknologi yang digunakan, serta tugas organisasi yang diemban.

3. Fungsi Menggerakkan (Kepemimpinan)

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas dari pada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Memimpin adalah suatu proses mempengaruhi yang orang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi.

4. Fungsi Pengendalian

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, menentukan apakah ada penyimpangan, dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta mengambil inisiatif dan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi yang digunakan dikelola dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran dan tujuan organisasi.

Tujuan utama dari pengendalian adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengendalian tidak bersifat restriktif, namun korektif, artinya jika terjadi penyimpangan dapat dideteksi sedini mungkin. Dengan adanya pengendalian diharapkan:

Diketahui atau dipastikan kemajuan yang diperoleh dalam pelaksanaan perencanaan. Meramalkan arah perkembangan dan hasil yang akan dicapai. Menentukan tindakan pencegahan apa yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan. Memberikan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan yang akan datang. Mengetahui adanya penyimpangan terhadap perencanaan sedini mungkin.

Dalam uraian buku ini menjelaskan bahwa manajemen penting sekali untuk diterapkan dalam kegiatan di dalam kelas. Manajemen merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan atau evaluasi segala daya dan kegiatan. Manajemen dalam kelas meliputi dua kegiatan secara garis besar yaitu pengelolaan Murid dan pengelolaan fasilitas kelas.

5. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip manajemen kelas menurut uraian dalam buku ini adalah hangat dan antusias, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan hal yang positif, serta penanaman kedisiplinan. Keterampilan manajerial guru dalam kelas adalah konseptual, kemanusiaan, dan keterampilan teknis. Manajemen pembangunan fisik kelas dalam buku ini menekankan pada beberapa aspek antara lain, aspek kenyamanan, konstruksi, fungsional, serta pengembangan peserta didik. Pembangunan fisik kelas harus memerhatikan kelengkapan fasilitas dan keterjangkauan fasilitas dalam kelas. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta keindahan. Kelas yang nyaman dengan dilengkapi fasilitas yang memadai dan terjangkau diperlukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

e. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas pada hakekatnya sudah terkandung pada tujuan pendidikan secara umum. Menurut sudirman dalam Muliani Azis (2011:9), tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar Murid lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan Murid belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.

Sementara Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:28), menyatakan manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Suharmisi Arikunto (1996:68), berpendapat bahwa tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya, Arikunto menguraikan rincian tujuan Manajemen Kelas, sebagaimana berikut ini.

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan Murid untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan Murid belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelek Murid dalam belajar.
4. Membina dan membimbing Murid sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Manajemen kelas yang efektif mempunyai dua tujuan yaitu ; (1) membantu Murid menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan. (2) mencegah Murid mengalami problem akademik dan emosional.

f. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah suatu cakupan kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Jadi, Manajemen kurikulum adalah sebuah perencanaan atau pengarahan untuk menyelesaikan sebuah kurikulum.

2. Manajemen Peserta Didik

Murid adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia baik dari jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, Manajemen Murid adalah suatu proses kegiatan yang terencanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh Murid (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.

3. Kegiatan Akademik

Kegiatan akademik dikategoriksn sebagai kegiatan PBM (teaching), diantaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah disiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai peserta didik.

4. Kegiatan Administratif

Kegiatan administratif dikategorikan sebagai kegiatan *"non teaching"* sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan procedural, dan kegiatan organisasional.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya ruang lingkup manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

a. Fisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan Murid dalam belajar, dan perabot kelas.
b. Nonfisik pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi Murid dengan Murid lainnya, Murid dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Djamarah dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:28-32), Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ;

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :

1) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua Murid bergerak leluasa, tidak berdesak-desak, dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah Murid yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut

mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

2) Pengaturan temapat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Ada dua faktor yang mempengaruhi ventilasi, yaitu : (1) Sumber cahaya,Cahaya yang memadai dapat mempermudah Murid untuk melihat benda. Dengan cahaya yang memadai, Murid dapat melihat sekelilingnya dengan jelas. Jendela yang memadai memungkinkan sumber cahaya masuk dengan optimal. (2) Sumber Udara, Sirkulasi udara yang baik merupakan kebutuhan utama Murid dalam belajar dan pembelajaran. Apabila sirkulasi udara di ruangan kelas berputar dengan baik, maka Murid akan nyaman, dan otaknya akan berfungsi dengan optimal, karena kebutuhan oksigennya terpenuhi dengan baik.

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai jika segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruangan kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi,

hasil karya Murid dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.

b. Kondisi sosio-emosional

Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah dasar merupakan usaha penciptaan kondisi belajar yang menyenangkan, agar Murid betah untuk mengikuti proses pembelajaran. Kondisi kelas di sekolah dasar pada umumnya gaduh sehingga sulit untuk memulai pembelajaran karena, pembelajaran dapat dimulai ketika kondisi kelas tenang. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan hal berikut :

1) Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, dan adaptif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

2) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi Murid yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku Murid akan dapat diperbaiki.

3) Suara guru

Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar namun turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh Murid akan

mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan.

4) Pembinaan hubungan baik

Pembinaan hubungan yang baik antara guru dan Murid dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-peserta didik, diharapkan Murid senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik, dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

c. Kondisi organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golonga yaitu:

1) Faktor internal peserta didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian Murid dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan Murid berbeda dari pserta didik yang lainnya secara individual.

2) Faktor eksternal peserta didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

3. Pengelolaan Kelas Yang Efektif

Manajemen kelas yang efektif dapat memaksimalkan kesempatan belajar anak-anak. Para ahli mengungkapkan bahwa telah terjadi perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik dalam mengelola kelas. Pandangan sebelumnya

lebih menekankan perbuatan penerapan peraturan dalam mengendalikan perilaku peserta didik. Sedangkan baru lebih memfokuskan diri pada kebutuhan Murid dalam memelihara hubungan dan kesempatan untuk meregulasi diri.

Manajemen kelas yang mengorientasikan Murid ke arah kepasifan dan kepatuhan dengan peraturan yang ketat dapat merusak keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang aktif, tingkat pemikiran yang lebih tinggi, dan konstruksi sosial pengetahuan. Menurut sejarah tentang manajemen kelas, guru dianggap sebagai pemimpin. Dalam tren saat ini yang berpusat pada peserta didik, guru lebih dianggap sebagai pembimbing, koordinator, dan fasilitator.

Tingkat keefektifan kelas dipengaruhi oleh kinerja guru yang berpengaruh terhadap pengajaran, termotivasi dan kompeten dalam mengelola kelas. Sementara itu, keefektifan kelas dipengaruhi oleh supervisor dalam memberikan supervisi kepada guru-guru. Dengan demikian supervisor harus tanggap dalam memberi bantuan kepada guru yang mempunyai masalah mengajar ataupun masalah pribadi. Problema yang dihadapi guru misalnya, kurangnya perencanaan sebelum proses belajar mengajar dimulai, kurangnya keaktifan guru dalam mengajar, serta ketidak kreatifan guru dalam menata kelas. Oleh karena itu, mengelola kelas yang efektif, terlebih dahulu diperhatikan pengaturan kelas dan perencanaan pembelajaran.

a. Pengaturan Kelas

Ketika berpikir pengelolaan kelas secara efektif, guru yang tidak berpengalaman terkadang melupakan lingkungan fisik. Merancang lingkungan fisik ini akan membutuhkan banyak hal.

Pengaturan ruang belajar merupakan hal yang sangat penting karena berkenaan dengan penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan. Pengaturan ruang belajar harus mempertimbangkan aspek keleluasaan Murid untuk belajar dimana guru akan dengan mudah untuk mengawasinya. Dalam pengaturan ruang belajar, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan : (1) ukuran dan bentuk kelas, (2) bentuk serta ukuran bangku dan meja yang akan digunakan oleh peserta didik, (3) jumlah Murid di dalam kelas, (4) klasifikasi Murid dalam kelompok, dan (5) pengaturan Murid dalam belajar.

Kegiatan belajar perlu disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Ada Murid yang dapat belajar sendiri dan ada pula Murid yang dapat belajar dengan berkelompok. Pengelompokan Murid mempunyai arti yang sangat penting. Pengelompokan bisa berdasarkan pendekatan yang sederhana, misalnya pengelompokan Murid berdasarkan kesenangan berkawan, pengelompokan Murid berdasarkan kemampuan yang dimiliki, dan pengelompokan Murid berdasarkan minat dan bakat.

b. Prinsip Penyusunan Kelas

Ada empat prinsip yang dapat dilakukan seorang guru ketika menata kelas Sofan Amri (2013:179), yaitu :

1) Mengurangi hambatan di area macet. Gangguan ini meliputi area kerja kelompok, meja peserta didik, meja guru, dan lain-lain. Pisahkan area ini satu sama lain dan pastikan tempat tersebut mudah didatangi.
2) Memastikan bahwa semua Murid dapat terlihat. Tugas penting manajemen yaitu memantau Murid dengan seksama.

3) Membuat materi pengajaran yang sering digunakan dan persediaan Murid menjadi mudah untuk diakses.
4) Memastikan seluruh Murid mudah mengobservasi presatasi seluruh kelas. Tetapkan tempat untuk hasil supaya Murid tidak perlu memindah-mindahkan kursi atau menoleh.

Sementara Evertson, Emmer, dan Worsham dalam John W. Santrock, 2008:560 dan Carolyn M. Everstson, dkk(2011:4), menguraikan empat prinsip dasar dalam menata kelas.

1) Kurangi kepadatan di tempat lalu-lalang. Gangguan dapat terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku peserta didik, meja guru, dan lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer, dan lokasi lainnya. Pisahkan area-area ini sejauh mungkin dan pastikan mudah diakses.
2) Pastikan bahwa Anda dapat dengan mudah melihat semua peserta didik. Tugas manajemen yang penting adalah memonitor Murid secara cermat. Untuk itu, Anda harus bisa melihat semua peserta didik. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja Anda, lokasi instruksional, meja peserta didik, dan semua peserta didik. Jangan sampai ada yang tidak kelihatan.
3) Materi pengajaran dan perlengkapan Murid harus mudah diakses. Ini akan meminimalkan waktu persiapan dan perapian,dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.
4) Pastikan Murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas. Tentukan di mana Anda dan Murid akan berada saat presentasi kelas diadakan. Untuk

aktivitas ini, Murid tidak boleh memindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Untuk mengetahui seberapa baik Murid dapat melihat dari tempat mereka, duduklah di kursi mereka.

c. Gaya Penataan

Dalam memikirkan bagaimana cara mengorganisasikan ruang fisik kelas, kita harus bertanya kepada diri sendiri tipe aktivitas pengajaran apa yang akan diterima Murid (seluruh kelas, kelompok kecil, tugas individual, dll). Pertimbangan fisik yang paling mendukung aktivitas itu :Crane, 2001; Fickes, 2001 dalam Psikologi Pendidikan, John W. Santrock (2008:561).

1) Penataan kelas standar
2) Gaya auditorium, semua Murid duduk menghadap guru. Penataan ini membatasi kontak Murid tatap muka dan guru bebas bergerak ke mana saja. Gaya auditorium sering kali dipakai ketika guru mengajar atau seseorang memberi presentasi ke kelas.

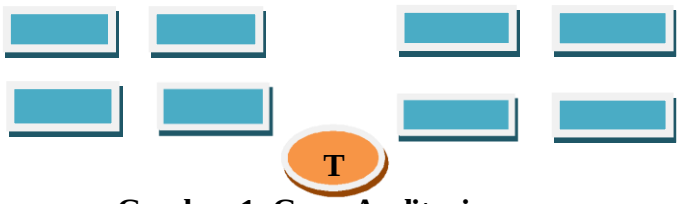

Gambar 1. Gaya Auditorium

3) Gaya tatap muka (*face to face)*, Murid saling menghadap. Gangguan dari Murid lain akan lebih besarpada susunan ini ketimbang pada susunan auditorial.

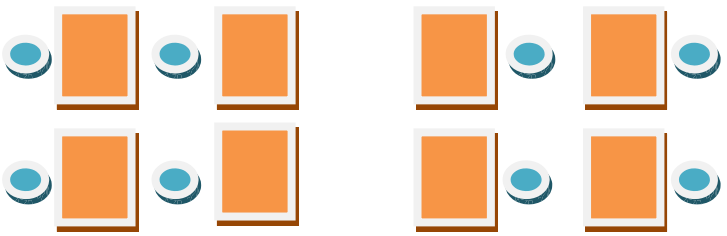

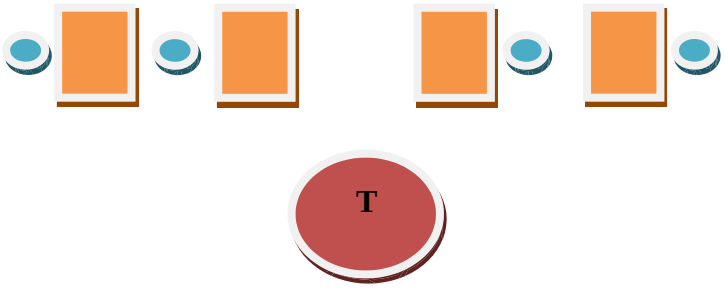

Gambar 2. Gaya Tatap muka

4) Gaya off-set, sejumlah Murid (biasanya tiga atau empat anak) duduk di bangku tetapi tidak duduk berhadapan langsung satu sama lain. Gangguan dalam gaya ini lebih sedikit ketimbang gaya tatap muka dan dapat efektif untuk kegiatan pembelajaran kooperatif.

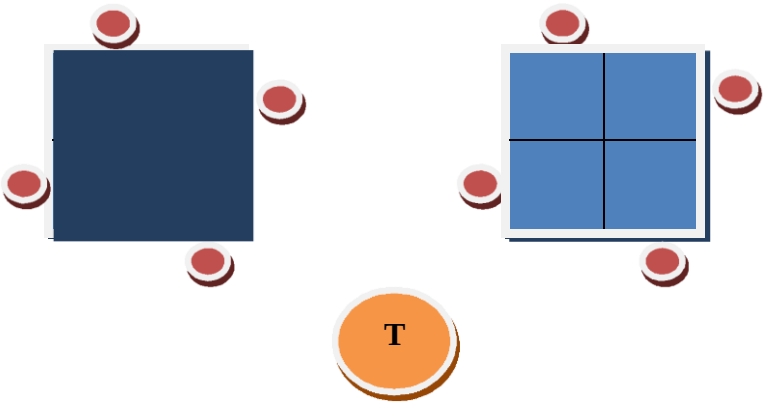

Gambar 3. Gaya Off-Set

5) Gaya seminar, sejumlah besar Murid (10 atau lebih) duduk di susun berbentuk lingkaran, atau persegi, atau bentuk U. Ini terutama efektif ketika Anda ingin agar Murid berbicara satu sama lain atau bercakap-cakap.

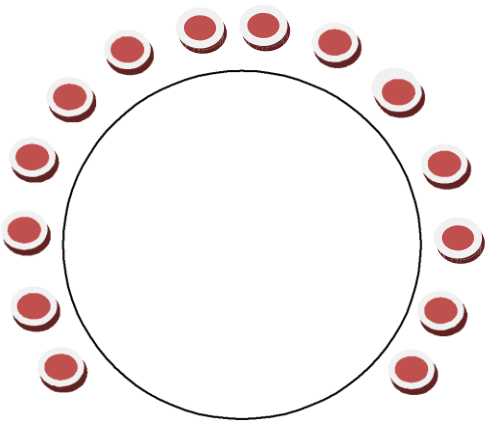

Gambar 4. Gaya Seminar

6) Gaya klaster, sejumlah Murid (biasanya empat sampai delapan anak) bekerja dalam kelompok kecil. Susunan ini terutama efektif untuk aktivitas pembelajaran kolaboratif.

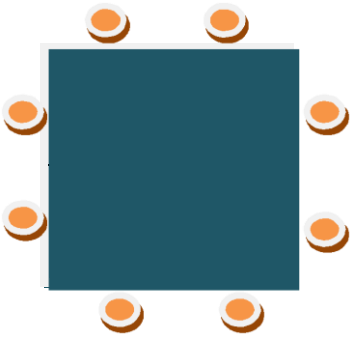

Gambar 5. Gaya Klaster

4. Manajemen Kelas dan Proses Pembelajaran

Peran seorang guru dalam mengelola kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan memertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran atau yang biasa disebut PBM sangat erat kaitannya dengan manajemen kelas. Suatu kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran jika sebelumnya terjadi peoses belajar mengajar (PBM) dengan baik atau efektif. Proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik jika manajemen/pengelolaan kelas terlaksana dengan baik pula. Jadi untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu aspek penting yang harus diperhatikan yaitu "*bagaimana manajemen kelasnya ?"* jika manajemen kelas sudah baik, maka Murid akan belajar dengan nyaman sehingga pelajaran mudah diserap dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal-hal yang perlu dikelola/manajemen dalam proses pembelajaran ;

a. Kebersihan kelas
b. Penataan tempat duduk peserta didik
c. Sirkulasi udara
d. Pajangan yang bernuansa edukasi
e. Persiapan guru sebelum mengajar (RPP, kesiapan mental, dan pakaian)
f. Pengelompokan peserta didik
g. Pengelolaan waktu

5. Hakikat Hasil Belajar

a. Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interkasi dengan

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Selanjutnya, Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2010:2).

Berbicara definisi/batasan atau pengertian belajar para ahali berbeda-beda pandangan dalam memberikan pengertian tentang belajar, diantaranya: Burton dalam Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (2014:3), mendefinisikan bahwa belajar metupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinterkasi dengan lingkungannya.

Cronbach dalam Hosnan (2014:3), memberi batasan bahwa *learning is shown by change in behavior as aresult of experiense* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Selanjutnya Bharuddin dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:187), menyatakan bahwa belajar adalah proses ketika tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Belajar menurut Gagne dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2012:124), adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga

unsur pokok dalam belajar, yaitu: (1) proses, (2) perubahan tingkah laku, dan (3) pengalaman.

2. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkunga (kondisi) belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar dan lingkungan fisik kelas (penataan kelas). Adapun tujuan-tujuan belajar Muhammad Surya (2013: 89) yaitu :

a. Untuk mendapatkan pengetahuan
b. Penanaman konsep dan keterampilan
c. Pembentukan sikap

b. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *"prestatie"*, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi hasil yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, hasil selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu. Bahwa setiap proses akan selalu dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (achivment) seseorang. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh Murid yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pe\ngetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap Suryosubroto (2009: 75).

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam

perubahan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sedangkan Nasution dalam Ruswandi (2013:51), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu.

Sukmadinata dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:214), menyatakan hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Benyamin S, Bloom dkk dalam Ruswandi (2013:52), mengatakan bahwa hasil belajar dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga domain (disebut pula daerah, aspek, ranah, atau matra). Setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Ketiga klasifikasi itu adalah domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap), dan domain psikomotor (keterampilan). Klasifikasi dikenal dengan istilah Tksonomi Bloom.

Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013:5), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan Murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar Murid yang dilakukan guru Sardiman (2014: 55) adalah :

a. Menggambarkan seberapa dalam seorang perta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi Murid (tuntas atau belum tuntas).

b. Mengevaluasi hasil belajar Murid dalam rangka membantu Murid memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).

c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan hasil bisa dikembangkan Murid serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah Murid perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Dengan penilaian guru dapat mengidentifikasi kesulitan Murid untuk selanjutnya dicari tindakan untuk mengatasinya. Dengan penilaian guru juga dapat mengidentifikasi kelebihan atau keunggulan dari Murid untuk selanjutnya diberikan tugas atau proyek yang harus dikerjakan oleh Murid tersebut sebagai pengembangan minat dan potensinya.

d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari tindakan perbaikannya.

e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar Murid , yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang, dan berapa persen yang tingkat rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal Kunandar (2013: 45):

a. Faktor Internal

1) Faktor biologis (Jasmani)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, dan anggota tubuh. Kedua kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2) Keadaan psikologis

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar sesorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para Murid di sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi Murid dengan peserta didik, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang Murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik, karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantanya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti kursus bahasa asing, bimbingan test, pengajian remaja, dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah Murid dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

Manajemen kelas merupakan tugas guru yang berkaitan dengan kefektifan iklim di kelas yang dia punyai sehingga Murid dapat belajar secara optimal. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing Murid untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dan Murid maupun Murid dengan peserta didik. Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan manajemen kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaiknya, masalah manajemen berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti hasil belajar Murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran.

Adapun bentuk skema dari tindakan penelitian sebagai berikut :

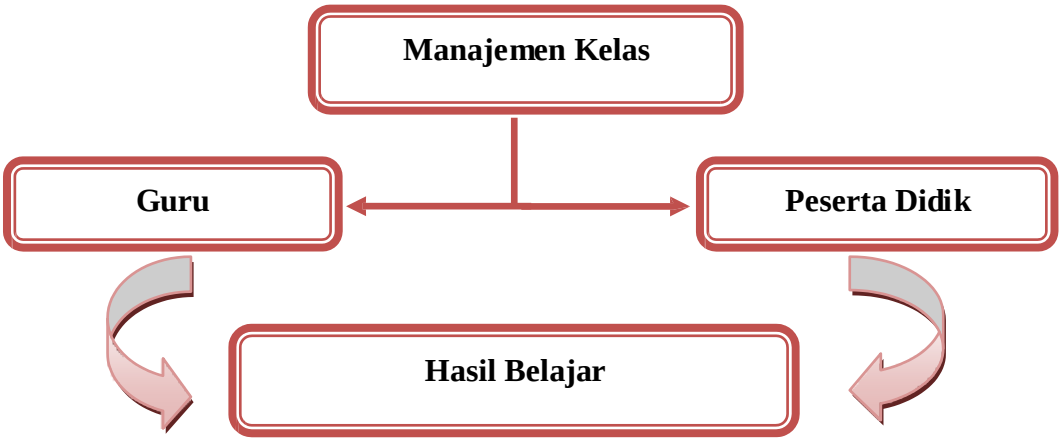

Gambar 6. Bagan kerangka pikir

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Arikunto (2013:110), hipotetis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut : diduga ada hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi atau *korelasional*. Menurut Gay dalam Emzir (2012:37), penelitian korelasional kadang-kadang diperlukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Bagaimanapun, kondisi yang dideskripsikan berbeda secara nyata dari kondisi yang biasanya dideskripsikan dalam laporan diri atau studi observasi; suatu studi korelasional mendeskripsikan, dalam istilah kuantitatif tingkatan di mana variabel-variabel berhubungan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini, variable penelitian adalah sifat atau nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdiri atas dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat.Variabel bebas yang dimaksud adalah manajemen kelas (. Sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah hasil belajar siswa yang diberi simbol Y.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bermaksud untuk menyelidiki hubungan manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).Berdasarkan hipotesis penelitian, maka model desainnya adalah sebagai berikut :

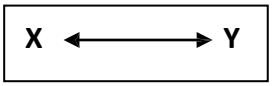

Gambar 7. Desain Penelitian

X : Manajemen kelas

Y : Hasil belajar siswa

C. Definisi Operasional Penelitian

Untuk memberikan jawaban dari permasalahan penelitian ini maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional.

1. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi Murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.
2. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh anak didik setelah melakukan kegiatan baik itu pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga dapat diketahui sejauh mana anak telah menghayati, memahami maupun melaksanakan kegiatan tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013:173), pupolasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng.

Tahun pelajarn 2017/2018 dengan jumlah siswa 168 orang.

Tabel 1. Daftar populasi SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	15 orang	14 orang	29 orang
II	17 orang	11 orang	28 orang
III	12 orang	19 orang	31 orang
IV	13 orang	18 orang	31 orang
V	11 orang	11 orang	22 orang
VI	19 orang	7 orang	26 orang
Jumlah			168 orang

Profil Sekolah

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan Sugiyono (2008:118), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas V SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng. Dengan ditetapkan jumlah sampel adalah kelas V dengan jumlah responden sebanyak 22 orang dari jumlah populasi

yaitu 168 orang atau sebanyak 17,14%. Ditetapkan satu kelas sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Sampel* atau sampel kelompok dengan alasan, bahwa pada sekolah dasar siswa terbagi atas beberapa kelas.

Hubungan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaenng sebagai sampel dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan antara lain pertimbangan keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, karena dari observasi sebelumnya saya melihat di sekolah tersebut terutama di kelas V kurangnya pengelolaan kelas sehingga siswa kurang konsentrasi saat dalam kelas. Untuk lebih jelasnya, akan ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Daftar sampel kelas V SDI Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng

Jumlah Siswa			Jumlah
Kelas	Laki-laki	Perempuan	
V	11 orang	11 orang	22 orang
Jumlah Keseluruhan			22 orang

Sumber: DataOlahan

E. Instrument Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk

mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun proposal ini, penulis membuat suatu instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrumen yang akan digunakan adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Bentuk angketnya adalah multiple choice (pilihan ganda). Penulis menggunakan skala ordinal (skala 4), dengan alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah A, B, C dan D. Skor A adalah 4, skor B: 3, skor C: 2, dan skor D: 1. Jumlah pertanyaan atau soal angket sebanyak 33 buah. Sumber datanya adalah siswa kelasV SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng.

Untuk menentukan skoring hasil penelitian, penulis memberikan empat alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert. Alternatif jawaban yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

Seluruhnya : mempunyai bobot nilai 4

Sebagian besar : mempunyai bobot nilai 3

Sebagian kecil : mempunyai bobot nilai 2

Tidak satupun : mempunyai bobot nilai 1

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Teknik	Dimensi	Indikator	Item
Manajemen Kelas (X)	Angket	Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	1. Mengatur tempat duduk dan tata ruang yang sesuai dengan strategi yang digunakan	1-2
			2. Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar-mengajar	3-4
			3. Menentukan cara mengorganisasi murid agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar	5-6
			4. Menunjukkan sikap tanggap	7-8
			5. Interaksi yang baik dengan murid	13-14
			6. Membagi perhatian	9-10
			7. Memusatkan perhatian kelompok	11-12
			8. Memberikan petunjuk petunjuk yang jelas	15-16
			9. Menegur	7-8
		Pengembalian kondisi belajar yang optimal	1. Memodifikasi tingkah laku	17-19
			2. Manajemen kelompok	20-23
			3. Menemukan dan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah	24-25

Emzir (2012 : 78)

1. *Skoring:* mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori, klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau skor berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
2. *Tabulating:* membuat tabel-tabel untuk memasukkan jawaban-jawaban responden yang kemudian dicari presentasinya untuk dianalisa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibahas dalam penelitian. Data penelitian terkumpul melalui berbagai metode antara lain: angket (quetionare), wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan berbagai pertimbangan terutama subjek penelitian dan indikator dari variabel yang akan diteliti, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Angket

Yaitu suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapatkan jawaban. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen kelas V SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng.

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan melihat benda-benda tertulis, seperti: nilai rapornya, yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa yang diambil adalah nilai rapornya, maka yang dimasukkanya itu nilai rata-ratanya untuk keperluan analisisnya dibulatkan angkanya, kemudian dimasukkan dalam rumus analisa statistik.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu metode dengan cara menganalisis data yang diperoleh untuk mencari ada tidaknya hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa. Setelah data-data diolah langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dimaksud penulis berusaha untuk memberikan uraian mengenai hasil penelitian tentang ada atau tidaknya hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid. Penulis dalam hal ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Deskriptif Persentase

Deskriptif persentase dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil penelitian menurut persentase responden atas setiap pertanyaan atau jawaban dari setiap aspek yang ditanyakan. Rumus yang digunakan ialah :

$$= \frac{}{} \times 100$$

Keterangan :

= Deskriptif persentase

n = Skor empiris (skor yang diperoleh)

N= Skor ideal

2. Rata-rata (Mean)

Kemudian penulismenggunakan rata-rata hitung (*mean*) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{}{}$$

Keterangan:

$\overline{X}$: Rata-rata hitung (*mean*)

Σfx : Jumlahsemua nilai data

Σf : Jumlah data

3. Analisis Korelasi

Selanjutnya karena penelitian ini merupakan korelasi, maka dalam menganalisa hasil penelitian berupa korelasi antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa, sebelumnya penulis mencari ∑x terlebih dahulu, ∑y, ∑xy dan kemudian mencari xy digunakan teknik korelasional analisa statistik dengan menggunakan rumus *product moment* :

a. Korelasi X dengan Y

Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa menggunakan rumus Emzir (2012: 78) :

$$rxy = \frac{n.\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma n^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

rxy = Angkaindek Korelasi "r" *Product Moment*

n = *Number of Cases*

Σ xy = Jumlah hasil Perkalian antara skor Xdan skor Y

Σ x = Jumlah seluruh skor X

Σ y = Jumlah seluruh skor Y

Analisa *prodect moment* dimaksudkan untuk mencara titik nilai korelasi antara variabel X dan Y serta untuk mengetahui apakah hubunganya erat, cukup, atau lemah.

4. Interpretasi Data

Cara memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment* yang telah diperoleh dari hasil perhitungan untuk dapat memberikan interpretasi, maka dalam hal ini ada dua macam cara yang dapat ditempuh menginterpretasikan data yang diperoleh, yaitu :

a. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara kasar (sederhana). Pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Korelasi sangat lemah atau sangat rendah
0,20-0,40	Korelasi lemah atau rendah
0,40-0,70	Korelasi sedang atau cukup
0,70-0,90	Korelasi kuat atau tinggi
0,90-1,00	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

b. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment*, dengan cara berkorelasi pada tabel nilai "r" *product moment*. Maka dengan cara ini langkah secara berurut adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan (memuat) hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho)

   Ha : terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

   Ho : tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

2) Menguji kebenaran atau kepalsuan dan hipotesis yang telah diajukan di atas tadi (maksudnya yang benar Ha atau Ho) dengan jalan membandingkan besarnya "r" yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau "r" observasi (ro) dengan besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" *product moment* (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat (db) atau *degree of freedom*-nya (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

   df = N-nr

   Keterangan :

   df = *degree of freedom*

   N = *number of cases*

   nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

3) Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan cara menentukan koefisien determinasi dengan rumus :

   KD = ^{2} x 100

   Keterangan :

   KD = kontribusi variabel X terhadap variabel Y

   ^{2}= koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Analisis Data

1. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini adalah hasil dari angket tentang manajemen kelas yang dilakukan guru pada kelas V, untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas guru, angket diberikan kepada siswa kelas V yang menjadi responden.

Dari isian angket siswa yang berjumlah 22 orang tersebut setelah dianalisis diperoleh data nilai manajemen kelas paling tinggi adalah 131, paling rendah 45 dan nilai rata-rata keterampilan manajemen kelas adalah 96. Berikut ini adalah tabel yang memuat statistik deskriptif data manajemen kelas hasil penelitian.

Tabel 5. Data statistik deskriptif manajemen kelas

	Manajemen Kelas
Jumlah	2400
Minimal	45
Maksimal	131
Mean	96
Median	100
Modus	102
Standar deviasi	24,75

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diperoleh jumlah skor manajemen kelas guru dari hasil angket yang mencapai 2400 dengan nilai

tertiggi 131, terendah 45, dan rata-rata 96. Hasil perhitungan lengkap analisis deskriptif persentase manajemen kelas dapat dilihat dalam lampiran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diketahui kategori nilai manajemen kelas dan frekuensi masing-masing kategori seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 6. Kategori data manajemen kelas

No.	Interval Kelas	Interval Persentase	Kategori
1	123-148	80-100%	Sangat Baik
2	97-122	60-79%	Baik
3	71-96	40-69%	Sedang
4	45-70	20-39%	Kurang

Berdasarkan tabel 4.2 berikut dapat diketahui bahwa interval kelas antara 123-148 dalam ketegori sangan baik, 97-122 kategori baik, 71-96 kategori sedang, sedangkan 45-70 dalam kategori kurang. Dimensi manajemen kelas yang pertama adalah penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Terdapat 10 indikator diantaranya: mengatur tempat duduk dan tata ruang yang sesuai degan strategi yang digunakan, menentukan alokasi penggunaan waktu belajar-mengajar, menentukan cara mengorganisasi siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan sikap tanggap, interaksi yang baik dengan siswa, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan memberi teguran.

Dilihat dari jawaban responden (no. 1) pada pengaturan tata ruang, 12 responden menjawab bahwa sebagian kecil guru melakukan penataan ruang kelas sesuai dengan strategi yang digunakan, 10 menjawab seluruhnya, 0 menjawab sebagian besar dan tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 98 pada item penataan ruang kelas dan dalam kategori baik

Dilihat dari jawaban responden (no. 2) tentang pengaturan tempat duduk siswa, 9 responden menjawab seluruhnya, 9 menjawab sebagian besar, 4 menjawab sebagian kecil, dan 0 menjawab tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 113 dalam item pengaturan tempat duduk siswa dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no. 3) tentang guru membuka pelajaran dengan membahas materi terdahulu dan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari, 11 siswa menjawab bahwa tidak satupun guru membuka pelajaran, 9 menjawab sebagian kecil, 2 menjawab sebagian besar, dan 0 menjawab seluruhnya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 54 dalam item membuka pelajaran dengan membahas materi terdahulu dan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari dan dalam kategori kurang.

Sedangkan dari jawaban responden (no. 4) dalam hal guru memberi penjelasan tentang materi inti dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa, 17 responden menjawab bahwa sebagian kecil guru memberi penjelasan tentang materi inti dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa, 3 menjawab tidak satupun, 2 menjawab sebagian besar, dan 0

menjawab seluruhnya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 61 dalam hal guru memberi penjelasan tentang materi inti dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa dan dalam kategori kurang.

Dilihat dari jawaban responden (no. 5) dalam hal guru membentuk kelompok-kelompok kerja yang tepat, yaitu dengan mengelompokkan siswa yang pintar dengan yang memiliki kepintaran yang sedang, dan dengan siswa yang kurang pintar. 20 responden menjawab bahwa seluruhnya guru membentuk kelompok-kelompok kerja yang tepat, yaitu dengan mengelompokkan siswa yang pintar dengan yang memiliki kepintaran sedang, dan dengan siswa yang kurang pintar, 1 menjawab sebagian besar, 1 menjawab sebagian kecil, dan 0 menjawab tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 128 dalam hal guru membentuk kelompok-kelompok kerja yang tepat dan dalam kategori sangat baik.

Dilihat jawaban responden (no. 6) tentang guru mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa, 14 responden menjawab bahwa seluruh guru mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa, 6 menjawab tidak satupun, 1 menjawab sebagian kecil, dan 1 menjawab sebagian besar. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 100 dalam hal mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan dalam ketegori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no. 7) dalam hal guru memberikan sikap tanggap. 16 responden menjawab bahwa sebagian besar guru memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang

dihadapi siswa, 5 menjawab seluruhya, 1 menjawab sebagian kecil, dan 0 menjawab tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 111 dalam hal guru memberikan sikap tanggap dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no. 8) dalam hal guru memperhatikan setiap kebutuhan dan perilaku siswa di kelas, 21 responden menjawab bahwa seluruh guru memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas, 1 menjawab sebagian besar, dan 0 menjawan sebagian kecil dan tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil perhitungan skor 131 dan dalam kategori sangat baik.

Dilihat dari jawaban responden (no. 9) dalam hal guru membagi perhatian, 20 responden menjawab seluruhnya, 2 menjawab sebagian besar, dan 0 menjawab sebagian kecil dan tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 129 dan dalam kategori sangat baik

Dilihat dari jawaban responden (no. 10) dalam hal guru memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja siswa sambil memimpin kelompok kerja siswa yang lain. 13 responden menjawab bahawa seluruh guru melakukan hal tersebut, 5 menjwab tidak satupun, 2 menjawab sebagian besar, dan 2 menjawab sebagian kecil. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 98 dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no. 11) tentang guru memusatkan perhatian kelompok, 13 responden menjawab bahwa sebagian besar guru memusatkan perhatian kelompok, 7 menjawab seluruhnya, 2 menjawab sebagian kecil, dan 0 menjawab tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan

diperoleh skor 102 dalam lah memusatkan perhatian kelompok dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no. 12) dalam hal guru membimbing siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah. 16 responden menjawab bahwa seluruhnya, 3 menjawab sebagian besar, 2 menjawab tidak satupun, dan 1 menjawab sebagian kecil. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 121 dalam hal membimbing siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no. 13) tentang guru menunjukkan keramahan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa, 18 responden menjawab bahwa sebagian besar guru menunjukkan keramahan terhadap siswa, 4 menjawab seluruhnya, 0 menjawab sebagian kecil, dan 0 menjawan tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 102 dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no. 14) dalam hal guru mendengarkan keluhan dan pertanyaan siswa dengan baik. 12 responden menjawab bahwa sebagian kecil guru mendengarkan keluhan dan pertanyaan siswa, 8 menjawab sebagian besar, 1 menjawab seluruhnya, dan 1 menjawab tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 76 dan dalam kategori sedang.

Dilihat dari jawaban responden (no. 15) dalam hal guru memberitahu kepada siswa tujuan instruksional sehingga siswa siap menerima materi dan

tahu apa yang harus dikuasainya. 18 responden menjawab bahwa sebagian besar guru melakukan hal tersebut, 2 menjawab seluruhnya, 2 menjawab sebagian kecil, dan 0 menjawab tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 104 dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no. 16) dalam hal guru memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, 20 responden menjawab bahwa seluruh guru memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, 1 menjawab sebagian besar, 1 menjawab tidak satupun, dan 0 menjawab sebagian kecil. Bedasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 127 dan dalam kategori baik.

Dimensi manajemen kelas yang kedua adalah pngembalian kondisi belajar yang optimal. Terdapat 3 indikator diantaranya: memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan, dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Dilihat dari jawaban responden (no. 17) dalam hal guru memodifikasi tingkah laku. 10 responden menjawab bahwa sebagian kecil guru melakukan hal tersebut, 6 menjawab tidak satupun, 4 menjawab sebagian besar, dan 2 menjawab seluruhnya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 73 dan dalam kategori sedang.

Dilihat dari jawaban responden (no. 18) tentang guru memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah, 17 responden menjawab tidak satupun, 3 menjawab seluruhnya, 1 menjawab sebagian kecil, dan 1 menjawab sebagian besar. Berdasrkan hasil perhitungan diperoleh skor 55 dan dalam kategori kurang.

Dilihat dari jawaban responden (no. 19) tentang guru mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar mengajar di kelas. 12 responden menjawab sebagian besar, 8 menjawab sebagian kecil, 2 menjawab seluruhnya, dan 0 menjawab tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 92 dan dalam kategori sedang.

Dilihat dari jawaban responden (no.20) dalam hal guru manajemen kelompok, 20 responden menjawab selurunya, 11 menjawab sebagian besar, 1 menjawab sebagian kecil, dan 0 menjawab tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 117 dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no. 21) tentang guru mendorong siswa bekerjasama dalam kelompok kerja yng telah dibentuk guru. 16 responden menjawab tidak satupun, 2 menjawab sebagian kecil, 2 menjawab sebagian besar, dan 2 menjawab seluruhnya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 45 dan dalam kategori kurang.

Dilihat dari jawaban responden (no. 22) tentang guru menciptakan iklim belajar yang demokratis dan melibatkan partisipasi aktif siswa. 11 responden menjawab sebagian kecil, 7 menjawab seluruhnya, 3 menjawab sebagian besar, dan 1 menjawab tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh skor 87 dan dalam kategori sedang.

Dilihat dari jawaban responden (no. 23) dalam hal guru membentuk kelompok-kelompok belajar disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan, 9 responden menjawab sebagian besar, 8 menjawabseluruhnya, 2

menjawab sebagian kecil, dan 3 menjawab tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh skor 106 dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no.24) dalam hal guru menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah . 10 responden menjawab sebagian kecil, 8 menjawab sebagian besar, 4 menjawab seluruhnya, dan 0 menjawab tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 82 dan dalam kategori sedang.

Dilihat dari jawaban responden (no.25) dalam hal guru bekerjasama dengan siswa atau guru lain dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa, 11 responden menjawab sebagian kecil, 7 menjawab seluruhnya, 3 menjawab sebagian besar, dan 1 menjawab tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 88 dan dalam kategori sedang.

2. Analisa Data

Dari penelitian yang telah dilakukan kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel. Penulis melakukan analisa data yang merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk menjawab masalah penelitian. Dalam menganalisis data penulis memberikan nilai pada jawaban angket mengenai persepsi siswa tentang manajemen kelas. Untuk mengetahui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Skor Angka Skala Manajemen Kelas (variabel X) (data yang belum diolah)

No Responden	Skor	No Responden	Skor
1	66	18	76
2	83	19	79
3	73	20	74

4	73	21	80
5	69	22	69
6	78	23	71
7	83	24	77
8	68	25	59
9	68	26	77
10	75	27	67
11	75	28	65
12	70	29	70
13	83	30	77
14	78	31	74
15	70	32	68
16	73	33	72
17	64		= 2404

Untuk mengetahui nilai rata-rata manajemen kelas yang dilakukan guru SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng.

menggunakan rumus :

M = ——

= ———

= **72,85**

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh bahawa nilai rata-rata (mean) manajemen kelas sebesar 72,85. Untuk mengetahui kualifikasi hasil angket manajemen kelas yang dilaksanakan guru SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng, maka penulis menyusun jumlah skor angket siswa yang mencakup skor tertinggi 83 dan skor terendah 59.

kemudian data-data tersebut disusun menjadi data interval untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Klasifikasi Skor Angket

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Kualifikasi
1	>74,95	13	Baik
2	65,82-74,95	7	Sedang
3	<65,82	2	Kurang

Setelah merujuk pada tabel di atas, maka dengan nilai rata-rata sebesar 72, 85 yang berada pada klasifikasi 65,82-74,95, sehingga dapat diketahui bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru termasuk kategori sedang. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa kebanyakan siswa memiliki jawaban skor hasil angket sebanyak 22 orang. Untuk mengetahui hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Belajar (variabel Y) (data yang belum diolah)

No Responden	**Skor**	**No Responden**	**Skor**
1	83.72	18	77.18
2	80.27	19	84.18
3	75	20	74.90
4	80.54	21	80.81
5	78	22	77.72
6	75	23	76.36
7	77.81	24	78.09
8	81.45	25	78

9	84.27	26	79.18
10	84.54	27	75.90
11	78.18	28	75.81
12	76.09	29	76.09
13	75.45	30	77.27
14	76.63	31	77.63
15	80.27	32	78
16	81.18	33	76.27
17	76.27		**= 2588,06**

Data mengenai hasil belajar dapat dilihat pada nilai tertinggi dan terendah rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

M = ——

= ————

= **78,42**

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa sebesar 78,42. Untuk mengetahui klasifikasi hasil belajar murid SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng, maka penulis menyusun jumlah skor hasil belajar murid yang mencakup skor tertinggi 84,54 dan terendah 75,45. Kemudian data tersebut disusun menjadi data interval. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 10. Klasifikasi Skor Hasil Belajar

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Kualifikasi
1	>77,47	9	Baik
2	65,52-77,47	9	Sedang
3	<65,52	4	Kurang

Setelah merujuk pada tabel di atas, maka dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75,45 yang berada pada klasifikasi 65,52-77,47 sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar termasuk kategori sedang. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa kebanyakan prestasi belajar yang dicapai siswa sebanyak 9 orang. Untuk mencari koefesiensi korelasi antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid, digunakan analisa kuantitatif melalui teknik analisis korelasional dengan rumus *product moment*.

Tabel 11. Mencari koefesiensi antara variabel X dengan variabel Y

RESPONDEN	X	Y	XY		
1	66	83.72	5525.52	4356	7009.04
2	83	80.27	4419.1	3481	5610.01
3	73	75	4800	4096	5625
4	73	80.54	4875	4225	5625
5	69	78	5055.15	4489	5692.70
6	78	75	5155.08	4624	5747.15
7	83	77.81	5161.2	4624	5760.81
8	68	81.45	5174.12	4624	5789.68
9	68	84.27	5250.21	4761	5789.68
10	75	84.54	5262.63	4761	5817.11
11	75	78.18	5338.9	4900	5817.11
12	70	76.09	5345.2	4900	5830.85
13	83	75.45	5364.1	4900	5872.15
14	78	76.63	5479.78	5041	5956.75
15	70	80.27	5563.44	5184	5970.65
16	73	81.18	5666.99	5329	6026.41
17	64	76.27	5673.56	5329	6040.39
18	76	77.18	5680.13	5329	6054.39
19	79	84.18	5772	5476	6084
20	74	74.90	5772	5476	6084
21	80	80.81	5850	5625	6084

22	69	77.72	5856.75	5625	6098.04
	2404	**2588,06**	**188953,7**	**176194**	**203229.1**

Dengan demikian persamaan koefisien korelasi (r) dapat digunakan untuk mengetahui hubungan Manajemen kelas terhadap hasil belajar sebagai berikut:

$$= \frac{}{\sqrt{\quad} \quad \sqrt{\quad}}$$

$$= \sqrt{\quad} = \frac{}{\sqrt{\quad} -}$$

$$= \frac{}{\sqrt{\quad} \quad \sqrt{\quad}}$$

$$= \frac{}{\sqrt{\quad} \quad \sqrt{\quad}}$$

$$= \frac{}{\sqrt{\quad}}$$

$$= \frac{}{\quad}$$

= 0,796

Dengan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan (korelasi) antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid sebar 0,796 dan berada pada iterpretasi kuat atau tinggi.

B. Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Data

Setelah melihat perhitungan di atas, ternyata diperoleh = 0,796. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *product moment* ( ) tersebut. Pada umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 12. Nilai "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Korelasi sangat lemah atau sangat rendah
0,20-0,40	Korelasi lemah atau rendah
0,40-0,70	Korelasi sedang atau cukup
0,70-0,90	Korelasi kuat atau tinggi
0,90-1,00	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel x dan y bertanda positif, memperhatikan besarnya yang diperoleh yaitu 0,796. Ini berarti ada korelasi antara dua variabel (variabel x dan y) memiliki korelasi yang kuat atau tinggi. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment* (0,796). Selanjutnya dilakukan jalan berkonsultasi pada tabel "r" *product moment*. Cara ini ditempuh dengan prosedur merumuskan Ha dan Ho.

Ha : terdapat korelasi antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid.

Ho : tidak terdapat korelasi antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid.

Pengujian kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan di atas, dilakukan dengan cara dikonsultasikan besarnya "r" yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau dikenal dengan "r" observasi (ro) dengan besar "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" *product moment* (rt). Untuk mengetahui (rt) perlu diketahui terlebih dahulu derajat bebasnya (db) atau (df), yang rumusnya sebagai berikut :

df = N-nr

= 22-2

= 20

Dengan df sebesar 20, jika dikonsultasikan dengan "r", masing-masing untuk r = 5% sebesar 0,355 dan untuk r = 1% sebesar 0,456 jika dilihat dari harga , ternyata lebih besar dari (0,796 > 0,355), maka pada taraf signifikan 5% hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel x dan variabel y.

Selanjutnya pada taraf signifikansi 1% atau ro adalah lebih besar dari tabel (0,796 > 0,456), maka pada taraf signifikansi 1% itu hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% itu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dan variabel y.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi yang memberikan variabel x dalam menunjang keberhasilan variabel y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefesiensi yang disebut koefesiensi determinan dengan rumus sebagai berikut :

KD = x 100

= $(0,796)^2$ x 100

= 0,6336 x 100

= 63,36%

Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil koefesiensi determinan sebesar 5% maka dapat diketahui bahwa manajemen kelas yang dilakukan guru dapat mempengaruhi hasil belajar muridnya sebesar 63,36% dan ini berarti 36,64% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dengan baik maka akan menghasilkan hasil belajar murid yang baik pula. Walaupun manajemen kelas bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih murid. Faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal lainnya seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, sarana pengajaran, dan kurikulum. Kemungkinan juga faktor internal diantaranya tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan sebagainya.

Tabel 4.9 Daftar populasi SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	15 orang	14 orang	29 orang
II	17 orang	11 orang	28 orang
III	12 orang	19 orang	31 orang
IV	13 orang	18 orang	31 orang
V	11 orang	11 orang	22 orang
VI	19 orang	7 orang	26 orang
Jumlah			168 orang

Tabel 4.10 Daftar sampel kelas V SDI Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng

Jumlah Siswa			Jumlah
Kelas	Laki-laki	Perempuan	
V	11 orang	11 orang	22 orang
Jumlah Keseluruhan			22 orang

Tabel 4.11 Nilai "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Korelasi sangat lemah atau sangat rendah
0,20-0,40	Korelasi lemah atau rendah
0,40-0,70	Korelasi sedang atau cukup
0,70-0,90	Korelasi kuat atau tinggi
0,90-1,00	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Tabel 4.12 Data statistik deskriptif manajemen kelas

	Manajemen Kelas
Jumlah	2400
Minimal	45
Maksimal	131
Mean	96
Median	100
Modus	102
Standar deviasi	24,75

Tabel 4.13 Kategori data manajemen kelas

No.	Interval Kelas	Interval Persentase	Kategori
1	123-148	80-100%	Sangat Baik
2	97-122	60-79%	Baik
3	71-96	40-69%	Sedang
4	45-70	20-39%	Kurang

Tabel 4.14 Klasifikasi Skor Angket

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Kualifikasi
1	>74,95	13	Baik
2	65,82-74,95	7	Sedang
3	<65,82	2	Kurang

Tabel 4.15 Mencari koefesiensi antara variabel X dengan variabel Y

RESPONDEN	X	Y	XY		
1	66	83.72	5525.52	4356	7009.04
2	83	80.27	4419.1	3481	5610.01
3	73	75	4800	4096	5625
4	73	80.54	4875	4225	5625
5	69	78	5055.15	4489	5692.70
6	78	75	5155.08	4624	5747.15
7	83	77.81	5161.2	4624	5760.81
8	68	81.45	5174.12	4624	5789.68
9	68	84.27	5250.21	4761	5789.68
10	75	84.54	5262.63	4761	5817.11
11	75	78.18	5338.9	4900	5817.11
12	70	76.09	5345.2	4900	5830.85
13	83	75.45	5364.1	4900	5872.15
14	78	76.63	5479.78	5041	5956.75
15	70	80.27	5563.44	5184	5970.65
16	73	81.18	5666.99	5329	6026.41
17	64	76.27	5673.56	5329	6040.39
18	76	77.18	5680.13	5329	6054.39
19	79	84.18	5772	5476	6084
20	74	74.90	5772	5476	6084
21	80	80.81	5850	5625	6084
22	69	77.72	5856.75	5625	6098.04
	2404	**2588,06**	**188953,7**	**176194**	**203229.1**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dari jawaban murid mengenai manajemen kelas guru, sebagian besar murid berpendapat bahwa guru SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng.

1. Berada pada kualifikasi kuat atau tinggi. Hasil belajar murid SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng.
2. Tergolong sedang. Hal ini terbukti dengan variasi hasil belajar murid antara nilai tertinggi 84,54 dan nilai terendah 75,45, menghasilkan rata-rata hasil belajar murid sebesar 75,45 dengan jumlah 22 orang.
3. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng. Manajemen kelas tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar murid 63,36%. Adapun 36,64% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai harapan dan mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Meskipun hasil belajar siswa dapat dikualifikasikan sedang, akan tetapi murid diharapkan lebih meningkatkan hasil belajarnya baik secara konseptual maupun praktis.

2. Bagi kepala sekolah, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pembinaan dan pengawasan terhadap manajemen kelas yang dilakukan guru lebih ditingkatkan. Karena, tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun.
3. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya dalam hal manajemen kelas, terutama pada indikator: memodifikasi tingkah laku, manajemen kelompok, menemukan dan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.
4. Meskipun dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak memberikan kesimpulan yang negatif, untuk peningkatan kualitas sekolah yang bersangkutan, penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum2013*. Jakarta. PT. Hasil Pustakarya

Arikunto, Suharmisi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Arikunto. Suharsimi. 2013. *Prosedur Pemelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta. PT.Rineka Cipta

Azis, Muliani. 2011. *Manajemen Kelas.* Makassar. Bintang Surabaya

Carolyn dan Edmund. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Euis dan Donni. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management.* Bandung. CV. Alfabeta

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013).* Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada

M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Jakarta. Ghalia Indonesia

Nunuk dan Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar.* Surakarta. Ombak

Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran.* Bandung. CV. Cipta Pesona Sejahtera

Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan.*Jakarta. Kencana Prenada Media Group

Sardiman A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung. CV. Alfabeta

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta. PT. Rineka Cipta

Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Kharisma Putra Utama

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Rajagrafindo Persada

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi.* FKIP Unismuh Makassar

LAMPIRAN A

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Responden :
Kelas :
Nama Sekolah :

Sebelum mengisi angket ini mohon diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Sebelum menjawab pikirkanlah jawaban yang hendak diisi. Berilah tanda (x) pada jawaban pilihan anda. Jika ingin merubah jawaban yang salah, cukup membubuhi tanda ≠ pada jawaban yang salah.
3. Jawaban anda tidak akan berpengaruh pada nilai raport anda. Untuk itu jawablah secara jujur dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Hasil jawaban anda merupakan informasi (data) yang penting bagi penulis sebagai bahan skipsi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan anda.
5. Periksa dan teliti kembali jawaban anda sebelum diserahkan.

Selamat mengerjakan

1. Apakah guru anda menata ruang kelas agar suasana kelas menyenangkan ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
2. Apakah guru anda menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

3. Apakah penataan tempat duduk anda dilakukan setiap minggu ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
4. Apakah guru terlibat dan melibatkan siswa dalam menata media pengajaran (alat pengajaran) ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
5. Apakah anda dilibatkan dalam menata dan membersihkan kelas ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
6. Apakah guru anda memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa lain ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
7. Apakah guru menegur jika kelas anda tidak nyaman dan tidak bersih ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
8. Apakah guru anda memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi siswa ?
   a. Selalu

b. Sering’
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

9. Apakah guru anda memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi di depan kelas ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
10. Apakah guru anda memberi penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja siswa yang telah melaksanakan tugas dengan baik ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
11. Apakah guru anda menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
12. Apakah guru anda membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan siswa ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah
13. Apakah guru anda membimbing siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah ?
   a. Selalu

b. Serimg
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

14. Apakah guru anda memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok ?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
15. Apakah guru anda memberikan semangat siswa bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk guru ?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
16. Apakah guru anda melibatkan seluruh siswa untuk membuat tata tertib kelas ?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
17. Apakah guru anda memberi penghargaan baik pujian/hadiah terhadap siswa taat pada peraturan tata tertib kelas ?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
18. Apakah guru anda memberi sangsi/hukuman kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas, dengan cara yang menyakitkan ?
    a. Selalu

b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

19. Apakah guru anda memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas ?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
20. Apakah guru anda mengenali masalah yang dihadapi siswa dan membantu menyelesaikan masalah tersebut ?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
21. Apakah guru anda memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah ?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
22. Apakah guru anda memulihkan semangat belajar siswa yang bermasalah ?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
23. Apakah guru anda melalukan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang berperilaku negatif ?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

24. Apakah guru anda melibatkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran ?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah
25. Apakah guru anda tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran ?
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah

LAMPIRAN B

DATA RESPONDEN

Kelas V SD Inpres Batukaraeng kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng

Wali Kelas : St. Fatmawati, S.Pd

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad Irasi	Laki-Laki
2	Andika	Laki-Laki
3	Dimas	Laki-Laki
4	Fadil	Laki-Laki
5	Fitra Ramadani	Laki-Laki
6	Kurniawan	Laki-Laki
7	Muhaidir	Laki-Laki
8	Muhammad Ikbal	Laki-Laki
9	Rifaldi	Laki-Laki
10	Syarul	Laki-Laki
11	Wahyu Akbar	Laki-Laki
12	Anis Putri	Perempuan
13	Annisa	Perempuan
14	Lilis	Perempuan
15	Lisa	Perempuan
16	Putri Ayu Astuti	Perempuan
17	Riska	Perempuan
18	Syasa Syaswana	Perempuan
19	Santi	Perempuan
20	Sitti Nurhalisa	Perempuan
21	Sulis	Perempuan
22	Suci Hareni	Perempuan

LAMPIRAN C

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Manajemen Kelas (X) dan Hasil Belajar (Y)

Variabel	Teknik	Dimensi	Indikator	Item
Manajemen Kelas (x)	Angket	Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	1. Mengatur tempat duduk dan tata ruang yang sesuai dengan strategi yang digunakan	1-2
			2. Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar-mengajar	3-4
			3. Menentukan cara mengorganisasi murid agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar	5-6
			4. Menunjukkan sikap tanggap	7-8
			5. Interaksi yang baik dengan murid	13-14
			6. Membagi perhatian	9-10
			7. Memusatkan perhatian kelompok	11-12
			8. Memberikan petunjuk petunjuk yang jelas	15-16
			9. Menegur	7-8
		Pengembalian kondisi belajar yang optimal	1. Memodifikasi tingkah laku	17-19
			2. Manajemen kelompok	20-23
			3. Menemukan dan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah	24-25
Hasil Belajar (y)	Dokumentasi	Ledger guru	Dokumentasi data nilai raport murid kelas V	

LAMPIRAN D

Standar Deviasi variabel Y

No.	x	$\overline{X}$	x - $\overline{X}$	$(\quad\overline{\quad})^2$
1	83.72	78,42	5,3	28,09
2	80.27	78,42	1,85	3,42
3	75	78,42	-3,42	11,69
4	80.54	78,42	2,12	4,49
5	78	78,42	-0,42	0,17
6	75	78,42	-3,42	11,69
7	77.81	78,42	-0,61	0,37
8	81.45	78,42	3,03	9,18
9	84.27	78,42	5,85	34,22
10	84.54	78,42	6,12	37,45
11	78.18	78,42	-0,24	0,05
12	76.09	78,42	-2,33	5,42
13	75.45	78,42	-2,97	8,82
14	76.63	78,42	-1,79	3,20
15	80.27	78,42	1,85	3,42
16	81.18	78,42	2,76	7,61
17	76.27	78,42	-2,15	4,62
18	77.18	78,42	-1,24	1,53
19	84.18	78,42	5,76	33,17
20	74.90	78,42	-3,52	12,39
21	80.81	78,42	2,39	5,71
22	77.72	78,42	-0,7	0,49
	$\sum$			**257,59**

$$S = \sqrt{\frac{\sum(\quad\overline{\quad})}{\quad}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\quad}{\quad}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\quad}{\quad}}$$

$$S = \sqrt{\quad}$$

S = 2,83

Selanjutnya untuk menentukan tabel klasifikasi digunakan rumus sebagai berikut :

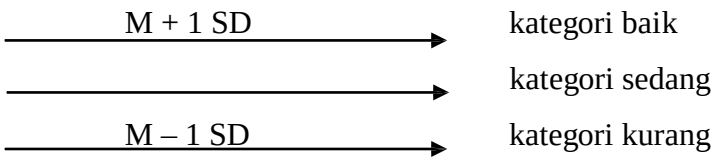

M + 1 SD = 78,42 + 1 (2,83)

= 78,42 + 2,83

= 81,25

M – 1 SD = 78,42 – 1 (2,83)

= 78,42 – 2,83

= 75,59

Standar Deviasi variabel X

No.	x	$\overline{X}$	x - $\overline{X}$	$(\quad\overline{\quad})^2$
1	66	72,85	-6,85	46,92
2	83	72,85	10,15	103,02
3	73	72,85	0,15	0,02
4	73	72,85	0,15	0,02
5	69	72,85	-3,85	14,82
6	78	72,85	5,15	26,52
7	83	72,85	10,15	103,02
8	68	72,85	-4,85	23,52
9	68	72,85	-4,85	23,52
10	75	72,85	2,15	4,62
11	75	72,85	2,15	4,62
12	70	72,85	-2,85	8,12
13	83	72,85	10,15	103,02
14	78	72,85	5,15	26,52
15	70	72,85	-2,85	8,12
16	73	72,85	0,15	0,02
17	64	72,85	-8,85	78,32
18	76	72,85	3,15	9,92
19	79	72,85	6,15	37,82
20	74	72,85	1,15	1,32
21	80	72,85	7,15	51,12
22	69	72,85	-3,85	14,82
	∑			**1066,16**

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(\quad\overline{\quad})}{\quad}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\quad}{\quad}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\quad}{\quad}}$$

$$S = \sqrt{\quad}$$

S = 5,77

Selanjutnya untuk menentukan tabel klasifikasi digunakan rumus sebagai berikut :

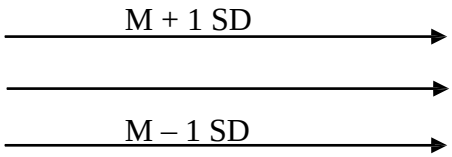

M + 1 SD = 72,85 + 1 (5,77)

= 72,85 + 5,77

= 78,62

M – 1 SD = 72,85 – 1 (5,77)

= 72,85 – 577

= 67,08

LAMIPRAN E

Mean, Standar Deviasi, Distribusi Frekuensi, Histogram dan Kategori Penilaian
Variabel Manajemen Kelas (X)

No Responden	Skor	No Responden	Skor
1	66	18	76
2	83	19	79
3	73	20	74
4	73	21	80
5	69	22	69
6	78	23	71
7	83	24	77
8	68	25	59
9	68	26	77
10	75	27	67
11	75	28	65
12	70	29	70
13	83	30	77
14	78	31	74
15	70	32	68
16	73	33	72
17	64		= 2404

Rentang Kelas
R = 1 + nilai terbesar-nilai terkecil
= 1 + 83-59
= 1 + 24
= 25
Kelas Interval
K = 1 + 3,3 log n
K = 1 + 3,3.1,518
K = 1 + 5,009
= 6,009
= 6

Panjang Kelas

P = ─ = ── = 4,16 = 4

No.	Interval Kelas	Frekuensi	%
1	84-88	0	0
2	79-83	5	15,16
3	74-78	10	30,30
4	69-73	10	30,30
5	64-68	7	21,21
6	59-63	1	3,03

Diagram batang

M = ──

= ────

= **72,85**

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Kualifikasi
1	>74,95	13	Baik
2	65,82-74,95	16	Sedang
3	<65,82	4	Kurang

Setelah merujuk pada tabel di atas, maka dengan nilai rata-rata sebesar 72, 85 yang berada pada klasifikasi 65,82-74,95, sehingga dapat diketahui bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru termasuk kategori sedang. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa kebanyakan siswa memiliki jawaban skor hasil angket sebanyak 33 orang.

LAMPIRAN F

Mean, Standar Deviasi, Distribusi Frekuensi, Histogram dan Kategori Penilaian
Variabel Hasil Belajar Murid (Y)

No Responden	Skor	No Responden	Skor
1	83.72	18	77.18
2	80.27	19	84.18
3	75	20	74.90
4	80.54	21	80.81
5	78	22	77.72
6	75	23	76.36
7	77.81	24	78.09
8	81.45	25	78
9	84.27	26	79.18
10	84.54	27	75.90
11	78.18	28	75.81
12	76.09	29	76.09
13	75.45	30	77.27
14	76.63	31	77.63
15	80.27	32	78
16	81.18	33	76.27
17	76.27		**= 2588,06**

Rentang Kelas
R = 1 + nilai terbesar-nilai terkecil
= 1 + 84,54-74,9
= 1 + 9,64
= 10,64
= 11
Kelas Interval
K = 1 + 3,3 log n
K = 1 + 3,3.1,518
K = 1 + 5,009
= 6,009

= 6

Panjang Kelas

P = ─ = ── = 1,83 =2

No.	Interval Kelas	Frekuensi	%
1	89,9-91,9	0	0
2	86,9-88,9	0	0
3	83,9-85,9	4	12,12
4	80,9-82,9	6	18,18
5	77,9-79,9	11	33,33
6	74,9-76,9	12	36,36

Diagram batang

M = ──

= ─────

= **78,42**

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Kualifikasi
1	>77,47	19	Baik
2	65,52-77,47	14	Sedang
3	<65,52	6	Kurang

Setelah merujuk pada tabel di atas, maka dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 78,42 yang berada pada klasifikasi >77,47 sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar termasuk kategori sedang. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa kebanyakan prestasi belajar yang dicapai siswa sebanyak 19 orang.

LAMPIRAN G

Perhitungan Uji Korelasi Variabel X dan Y

$$= \frac{\Sigma \quad \Sigma \quad \Sigma}{\sqrt{\Sigma \quad \Sigma} \quad \sqrt{\Sigma \quad \Sigma}}$$

$$= \sqrt{} \quad = \sqrt{} -$$

$$= \frac{}{\sqrt{} \quad \sqrt{}}$$

$$= \frac{}{\sqrt{} \quad \sqrt{}}$$

$$= \frac{}{\sqrt{}}$$

$$= \frac{}{}$$

= 0,796

Dengan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan (korelasi) antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid sebar 0,796 dan berada pada iterpretasi kuat atau tinggi.

Koefisiensi Determinan

KD = ^{2} x 100

= $0{,}796^2$ x 100

= 0,633 x 100

= 63,3%

Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil koefesiensi determinan sebesar 5% maka dapat diketahui bahwa manajemen kelas yang dilakukan guru dapat mempengaruhi hasil belajar muridnya sebesar 63,36% dan ini berarti 36,64% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PEDOMAN OBSERVASI

PENGELOLAAN KELAS GURU

Nama guru yang diamati :

Satuan pendidikan/kelas :

Tanggal observasi :

Jumlah siswa waktu diamati :

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskriptif
1	Guru mengatur tata ruang yang sesuai dengan strategi pelajaran yang digunakan			
2	Guru membuka pelajaran dengan membahas materi terdahulu dan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan disampaikan			
3	Guru memberi penjelasan tentang materi inti dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa			
4	Guru membentuk kelompok kerja yang tepat yaitu dengan mengelompokkan siswa yang pintar dengan siswa yang memiliki kepintaran sedang, dan dengan siswa yang kurang pintar			
5	Guru mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa misalnya kegiatan diskusi, belajar kelompok, piket kelas, dll			
6	Guru memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas			
7	Guru memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa			
8	Guru membimbing siswa agar dapat bekerja dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah			
9	Guru memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas			
10	Guru menegur dan memberi sangsi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara yang tidak menyakitkan			
11	Guru memberi penghargaan kepada anak yang berprestasi di depan kelas			
12	Guru memberi penghargaan dengan acungan			

	jempol atau ucapan kepada kelompok kerja siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik			
13	Guru mengenali masalah yang dihadapi siswa dan membantu menyelesaikan maslah tersebut			
14	Guru memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah			
15	Guru memylihkan semangat belajar siswa yang bermasalah			
16	Guru mengendalikan siswa ynag bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar-mengajar di kelas			
17	Guru memahami perbedaan individu siswa			
18	Guru menciptakan iklim belajar yang demikratis dan melibatkan partisipasi aktif siswa			
19	Guru memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas kelompok			
20	Guru mendorong siswa bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk guru			
21	Guru melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang bermasalah			
22	Guru melakukan oendekatan secara pribadi kepada siswa yang bermasalah			
23	Guru bekerjasama dengan petugas BK dan orang tua dalam menangai anak bermasalah			
24	Guru bekerjasama dengan siswa atau guru lain dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa			
25	Guru memberi respon secara positif kepada setiap siswa			
26	Guru menunjukkan keramahan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa			
27	Guru mendengarkan keluhan dan pertanyaan siswa dengan baik			
28	Guru menunjukkan kesiapan dalam membantu siswa			
29	Guru melibatkan siswa dalam memberikesimpulan materi yang diajarkan			
30	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu			

LAMPIRAN

Pertemuan Pertama
Dok. Ariani

Pertemuan Kedua
Dok. Ariani

Pertemuan ketiga
Dok. Ariani

Pertemuan keempat
Dok. Ariani

Pertemuan keempat
Dok. Ariani

Pertemuan kelima
Dok. Ariani

Pertemuan keenam
Dok. Ariani

Pertemuan ketuju
Dok. Ariani

Pertemuan ketuju
Dok. Ariani

Pertemuan ketuju
Dok. Ariani

Pertemuan ketuju
Dok. Ariani

Pertemuan kedelapan
Dok. Ariani

Pertemuan kedelapan
Dok. Ariani

Pertemuan kedelapan
Dok. Ariani

Pertemuan kedelapan
Dok. Ariani